PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH IBADAH TERHADAP PRILAKU RELIGIOSITAS SISWA SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG

Widodo

Program Studi Magister Studi Islam (M.S.I)

dalam Bidang Psikologi Pendidikan Islam

Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: widodosukaemi@gmail.com

ABTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH IBADAH TERHADAP PRILAKU RELIGIUS SISWA SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG Tesis, Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Desember 2018.Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Siswa SMK Muhammadiyah Magelang. 2.Mengetahui Prilaku Rilegus Siswa SMK Muhammadiyah Magelang. 3. Mengetahui Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Ibadah terhdap Rilegius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Magelang.

Metode penelitian, Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Magelang dengan mengambil responden siswa kelas XI sebanyak 45 siswa dari 130 siswa yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisa data regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh Pemahaman Aqidah Ibadah siswa SMK Muhammadiyah sebesar 100% dikatagorikan dalam tingkat tinggi. (2) Perilaku Religius Siswa SMK Muhammadiyah Magelang yaitu 84,4% dikatagorikan dalam tingkat sedang. (3) Terdapat Pemahaman Materi Aqidah Ibadah terhadap perilaku Religiusitas siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Magelang, diperoleh nilai F sebesar 34,4 dan nilai sig. sebesar 0,020 yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa karena nilai sig. < 0,05. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,800 yang artinya besarnya pengaruh variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa adalah sebesar 80,0% sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,0% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Materi Aqidah Ibadah, Perilaku Religius Siswa

THE INFLUENCE OF THE UNDERSTANDING OF AQIDAH IBADAH MATERIALS TOWARD THE STUDENTS' RELIGIOUS BEHAVIOR IN SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG. Thesis, Master Study Program of Islamic Studies Universitas Muhammadiyah Yogyakarta December 2018.This research aims to: 1. Find out the understanding of aqidah ibadah materials in SMK Muhammadiyah Yogyakarta. 2. Find out the students' religious behavior in SMK Muhammadiyah Magelang. 3. Find out the influence of the understanding of aqidah ibadah materials toward the religious behavior of the students Grade XI in SMK Muhammadiyah Magelang.

Research method. This research was conducted in SMK Muhammadiyah Magelang by selecting the respondents from the students Grade XI as many as 45 out of 130 available students. This research used quantitative method. The data collection was conducted using questionnaire. The data analysis applied SPSS.

The results of research show that: (1) The influence of the understanding of aqidah ibadah materials in SMK Muhammadiyah Yogyakarta which is 100% categorized in high level. (2) The students' religious behavior in SMK Muhammadiyah Magelang is 84.4% categorized in fair level. (3) There is an influence between the understanding of aqidah ibadah materials and the religious behavior of the students Grade XI in Vocational High School (SMK) Muhammadiyah Magelang. It is found that the F value is 34.4 and the sig. value is 0.020 meaning that there is a significant influence of the variable of the understanding of aqidah ibadah materials toward the variable of the students' religious behavior since the sig. value is < 0.05. The determination coefficient value (R Square) is 0.800 meaning that the influence of the variable of the understanding of aqidah ibadah materials is 80.0% while the rest is 20% influenced by other variables outside the research.

Key words**: **Aqidah Ibadah materials, Students' Religious Behavior

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang tangguh. Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu wadah pembetukan proses pemindahahan Ilmu Pengetahuan berlangsung. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah diharapkan mampu memperjuangkan dan mewujudkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, serta mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan segala potensi. Ketercapaian proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya: lembaga sekolah, guru, kurikulum, sarana, siswa, serta lingkungan.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan sosial dan membentuk akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan Undang-undang di atas jelas tergambarkan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan ghiroh semangat memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan agar bisa menjadi bekal hidup dan bermanfaat untuk masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah terjadi sebuah reformasi pemikiran tentang pendidikan berupa penegasan bahwa pendidikan menekankan kepada mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik, pengakuan atas keragaman peserta didik dan oleh karena itu pendidik harus berinteraksi dengan keragaman yang dimiliki peserta didik.

Berkaitan dengan paradigma pendidikan yang terkandung dalam pasal 1 ayat 1 sebagaimana disebutkan di atas, dalam pasal 1 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman”. Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai agama di sekolah maka perlu memberikan pencerahan spiritual dalam rangka membangun akhlak mulia atau budi pekerti melalui kegiatan pembiasaan, seperti: pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan

sholat dhuha, pembiaasaan sedekah, pembiasaan membaca al-quran, dan pembiasaan memperingati Hari Besar Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Terhadap Perilaku Religius Siswa SMK Muhammadiyah Magelang . Alasan peneliti mengambil lokasi di kedua tempat ini di latar belakangi oleh pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan, yaitu lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di lingkungan Kemendikbud, yang mana dalam pembiasaan perilaku Islami begitu sangat diperhatikan. namun pembinaan Aqidah Ibadah pada lembaga ini terkesan baik dan menarik untuk di teliti.

A. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMK Muhammadiyah Magelang Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Siswa SMK Muhammadiyah Magelang
2. Bagaimana prilaku religius siswa SMK Muhammadiyah Magelang?
3. Adakah Pengaruh Pemahaman Aqidah Ibadah terhadap

prilak religius siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Magelang?

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman diartikan upaya berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk upaya ke arah pemahaman bersamaan dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan upaya, melakukan dan cara memahami. Dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono yaitu "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.”

Pendapat seorang pakar Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah: kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilik diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Dari berbagai gagasan di atas, ciri pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang bisa, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan memperluas, menyimpulkan, menganalisis, membuat contoh menuliskan kembali, menafsirkan, dan

mengikhtisarkan. ukuran tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti lebih mendalam atau lebih luas dari pengetahuan.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang bisa mengeti arti atau konsep, situasi serta bukti yang difahaminya. Dalam hal ini ia tidak sekedar tahu secara verbalitas, tetapi mengerti konsep dari persoalan

atau bukti yang ditanyakan, maka operasionalnya bisa mengubah dan membedakan, menyiapkan, mengatur, menyajikan, menafsirkan, menperjelas, memperagakan, memberi contoh, menentukan, dan mengambil kebijakan

Pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang didapatkan dari yang terbawah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa memahami itu tingkatannya lebih tinggi daripada pengetahuan.

2. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (bahasa), aqidah berakar dari kata „aqada - ya"qudu - „aqdan – „aqidaan. "Aqdan berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kuat. Setelah terbentuk menjadi aqidah berartikeimanan atau keyakinan. kesesuaian antara kata „aqdan dan aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang secara kuat di dalam hati, yang sifatnya mengikat dan bermakna perjanjian. Jadi, aqidah adalah kepercayaan yang mendalam dan tersimpul di dalam kalbu atau hati seseorang.

Secara Istiah, Ibnu Taimiyah menguraian arti aqidah sebagai suatu perkara yang harus di benarkan dalam kalbu atau hati, dengan jiwa menjadi tentram dan tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin dan mantap tanpa ada keraguan sedikitpun.

Pendapat Hasan al Banna disebutkan bahwa „Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa kata yang wajib diimani dan diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenangan jiwa, menjadi yakinan yang tidak terdapa sedikitpun dengan keragu-raguan.

Menutur Abu Bakar jabir al-Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum *(axioma)* oleh manusia.

3. Pengertian Ibadah :

Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan-laranganNya serta menjalankan segala yang diizinkanNya

Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ; ibadah umum atau ghoiru mahdlah

dan ibadah khusus atau mahdlah.

Ibadah umum atau ghoiru mahdlah adalah segala perbuatan baik yang di izinkan Alloh Swt dan diniatkan karena Allah

Ibadah khusus atau mahdlah ibadah yang tatacara dan aturannya sudah ditentukan oleh Allah dan RasulNya.

4. Pengertian Perilaku

Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku adalah tindakan secara spontan maupun secara sadar oleh individu dalam

5. Pengertian Religiusitas

Difinisi religiusitas ada beberapa pendapat sebagaimana berikut: dalam Kamus bahasa Indonesia mengartikan beberapa istilah yang ada berhubungan, yaitu : 1) Religi (*religion*, kata benda) keimanan, kepercayaan, penghambaan penyembahan, , terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang mengatur nasib manusia, sebuah ungkapan terlembaga atau formal dari keyakinan tersebut. Religius (kata sifat) bersifat agamis, erat hubunganya dengan agama, sesuai dengan -prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau mutu kwalitas seseorang menjadi religious. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketaatan

Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai

kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Tabel 1

1) Aspek-aspek Pengukuran Perilaku Religuisitas

No	Dimensi	Indikator
1	Dimensi keyakinan	Keyakinan ini berisikan pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu, mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut, setiap agama berupaya mempertahankan seperangkat kepercayaan, keyakinan dimana para penganut diharapkan akan taat, seperti: semangat positif dan semangat khurafi.
2	Dimensi praktik agama	Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya (Muhaimin, *et. al.*, 2001). Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu: a. Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para penganutnya melaksanakannya. b. Ketaatan mempunyai perangkat tindakan persembahan yang relative spontan.
3	Dimensi pengalaman	Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Salah satu pengalaman agama adalah perasaan sabar ketika mendapat ujian dari Allah.
4	Dimensi pengetahuan agama	Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, upacara keagamaan, kitab suci dan kebiasaan (Muhaimin, *et. Al.*, 2001). Dimensi pengetahuan agama pada peserta

		didik meliputi pengetahuan maupun materi pendidikan agama Islam yang nantinya akan menjadi bekal ketika didunia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa berperilaku sesuai ajaran agama. (Aqidah, Syariat, dan akhlak).
5	Dimensi pengamalan atau konsekuensi	Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari (Ancok, 1995). Pengalaman ini berkaitan dengan amalan seseorang yang didorong oleh ajaran agamanya atau bagaimana seseorang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, misalnya suka menolong, menegakan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mengambil hak orang lain, tidak berjudi.

C. METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Magelang dengan mengambil responden siswa kelas XI sebanyak 45 siswa dari 130 siswa yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisa data regresi linier sederhana.
2. **Setandar Pengukuran Angket Pemahaman**

   Setandar yang digunakan untuk mengetahui atau alat ukur penilaian daftar pertanyaan dalam kuesioner perilaku adalah skala Likert. Skala likert ini merupakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur atribut produk berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap produk. Dalam penelitian ini kita bagi dalam 2 skala penelitian, dengan jawaban penelitian sebagai berikut:

   a. Setuju (S) mempunyai skor 1

b. Tidak Setuju (TS) mempunyai skor 2

3. Setandar Pengukuran Angket Religiositas

Setandar yang digunakan untuk mengetahui atau alat ukur penilaian daftar pertanyaan dalam kuesioner perilaku adalah skala Likert. Skala likert ini merupakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur atribut produk berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap produk. Dalam penelitian ini kita bagi dalam 4 skala penelitian, dengan jawaban penelitian sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) mempunyai skor 4
b. Setuju (S) mempunyai skor 3
c. Kurang Setuju (KS) mempunyai skor 2
d. Tidak Setuju (TS) mempunyai skor 1

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Data

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas pada Pemahaman Materi Akidah Ibadah

Item No.	Korelasi	R tabel	Keterangan
1	0,320	0,2940	Valid
2	0,383	0,2940	Valid
3	0,340	0,2940	Valid
4	0,308	0,2940	Valid
5	0,297	0,2940	Valid
6	0,487	0,2940	Valid
7	0,343	0,2940	Valid
8	0,390	0,2940	Valid
9	0,385	0,2940	Valid
10	0,376	0,2940	Valid

11	0,433	0,2940	Valid
12	0,662	0,2940	Valid
13	0,387	0,2940	Valid
14	0,489	0,2940	Valid
15	0,354	0,2940	Valid
16	0,343	0,2940	Valid
17	0,366	0,2940	Valid
18	0,525	0,2940	Valid
19	0,453	0,2940	Valid
20	0,351	0,2940	Valid
21	0,320	0,2940	Valid
22	0,416	0,2940	Valid
23	0,454	0,2940	Valid
24	0,386	0,2940	Valid
25	0,371	0,2940	Valid
26	0,382	0,2940	Valid
27	0,443	0,2940	Valid
28	0,354	0,2940	Valid
29	0,454	0,2940	Valid
30	0,564	0,2940	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa semua item pada Pemahaman Materi Akidah Ibadah menunjukkan nilia korelasi yang lebih besar dari r tabel (0,2940) sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas pada Religiusitas siswa

Item No.	Korelasi	R tabel	Keterangan
1	0,533	0,2940	Valid
2	0,596	0,2940	Valid
3	0,370	0,2940	Valid

4	0,465	0,2940	Valid
5	0,320	0,2940	Valid
6	0,328	0,2940	Valid
7	0,476	0,2940	Valid
8	0,425	0,2940	Valid
9	0,592	0,2940	Valid
10	0,444	0,2940	Valid
11	0,329	0,2940	Valid
12	0,396	0,2940	Valid
13	0,481	0,2940	Valid
14	0,340	0,2940	Valid
15	0,353	0,2940	Valid
16	0,349	0,2940	Valid
17	0,356	0,2940	Valid
18	0,398	0,2940	Valid
19	0,321	0,2940	Valid
20	0,379	0,2940	Valid
21	0,424	0,2940	Valid
22	0,494	0,2940	Valid
23	0,424	0,2940	Valid
24	0,433	0,2940	Valid
25	0,335	0,2940	Valid
26	0,421	0,2940	Valid
27	0,451	0,2940	Valid
28	0,417	0,2940	Valid
29	0,488	0,2940	Valid
30	0,359	0,2940	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa item pada skala religiusitas siswa menunjukkan nilai korelasi yang lebih

besar dari r tabel (0,2940) sehingga item-item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha.* Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows.* Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*
Pemahaman Materi Akidah Ibadah	0,699
Religiusitas Siswa	0,649

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel pada Pemahaman Materi Akidah Ibadah dan pada skala religiusitas siswa mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

2. **Deskripsi Variabel Penelitian**

a. Deskripsi Pemahaman Materi Akidah Ibadah

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistik variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah yang diperoleh dari partisipan penelitian ini :

Tabel 4.2

Nilai Statistik Pemahaman Materi Akidah Ibadah

Min	Max	Mean	Standar Deviasi
60	60	60	0,41

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *mean* dari variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah adalah 1,78 dengan nilai standar deviasi 0,41.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah. Kategorisasi pertama-tama dilakukan dengan menentukan skor ideal yaitu dengan rumus skor terendah/skor tertinggi dikali jumlah aitem (Azwar, 2012). Skor ideal untuk variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah adalah sebagai berikut :

- Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah aitem = 2 x 30 = 60
- Skor minimal = skor terendah x jumlah aitem = 1 x 30 = 30

Rumus kategorisasi data menurut Azwar (2012) :

Tinggi : $X \geq (M_i + 1SD_i)$

Sedang : $(M_i - 1SD_i) \leq X < (M_i + 1SD_i)$

Rendah: $X < (M_i - 1SD_i)$

Keterangan :

M_i : ½ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah) = ½ (60 + 30) = 45

SD_i : 1/6 (skor ideal tertinggi - skor ideal terendah) = 1/6 (60 - 30) = 5

Hasil pengkategorian variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategorisasi Pemahaman Materi Akidah Ibadah

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 50$	45	100
Sedang	$40 \leq X < 50$	0	0
Rendah	$X < 40$	0	0
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh data bahwa skala Pemahaman Materi Akidah Ibadah semua partisipan penelitian ini (100%) dikategorikan dalam tingkat tinggi.

b. Deskripsi Religiusitas siswa

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistik variabel religiusitas siswa yang diperoleh dari partisipan penelitian ini :

Tabel 4.4

Nilai Statistik Variabel Religiusitas siswa

Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1	4	2,67	1,04

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *mean* variabel religiusitas siswa adalah 2,67 dengan nilai standar deviasi 1,04.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap variabel religiusitas siswa. Kategorisasi pertama-tama dilakukan dengan menentukan skor ideal yaitu dengan rumus skor terendah/skor tertinggi dikali jumlah aitem (Azwar, 2012). Skor ideal untuk variabel religiusitas siswa adalah sebagai berikut :

- Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah aitem = 4 x 30 = 120
- Skor minimal = skor terendah x jumlah aitem = 1 x 30 = 30

Rumus kategorisasi data menurut Azwar (2012) :

Tinggi : $X \geq (M_i + 1SD_i)$

Sedang : $(M_i - 1SD_i) \leq X < (M_i + 1SD_i)$

Rendah: $X < (M_i - 1SD_i)$

Keterangan :

M_i : ½ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah) = ½ (120 + 30) = 75

SD_i : 1/6 (skor ideal tertinggi - skor ideal terendah) = 1/6 (120 - 30) = 15

Hasil pengkategorian variabel religiusitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategorisasi Religiusitas siswa

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	X ≥ 90	7	15.6
Sedang	60 ≤ X < 90	38	84.4
Rendah	X < 60	0	0
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh data bahwa skala religiusitas siswa sebagian besar partisipan penelitian ini (84,4%) dikategorikan dalam tingkat sedang.

1. **Uji Prasyarat Analisis**

   a. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari nilai residualnya. Data dikatakan terdistribusi normal bila residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu apabila > 0,05 (Sunjoyo, 2013). Hasil uji normallitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Uji Normalitas

	Pemahaman Materi Akidah Ibadah & Religiusitas siswa
K-SZ	1,198
Sig.	0,114

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai Sig. Atau nilai probabilitas residual variabel lebih dari 0,05.

Analisis Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah berperan secara signifikan terhadap variabel Religiusitas siswa. Melalui uji regresi dapat diketahui besarnya nilai *R Square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah berperan secara signifikan terhadap variabel Religiusitas siswa.

Hasil uji regresi sederhana pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Sederhana

	R Square	F	Sig.	Persamaan Regresi
Pemahaman Materi Akidah Ibadah	0,800	34,4	0,020	Y = 47,345 + 0,608X

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai F sebesar 34,4 dan nilai sig. sebesar 0,020 yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa karena nilai sig. < 0,05. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,800 yang artinya besarnya pengaruh variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa adalah sebesar 80,0% sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,0% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametrik *Pearson Correlation Product Moment.* Hubungan antar variabel dikatakan berkorelasi secara signifikan jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Hasil uji korelasi antara variable Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Uji Korelasi Total

Sig.	r
0,036	0,791

Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,791 dengan nilai sig. 0,036. Karena nilai sig. < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan antara variable Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Magelang diperoleh data semua partisipan peneliti sebesar 100% dalam kategori Tinggi.

2. Perilaku Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuuan (SMK) Muhammadiyah Magelang diperoleh data siswa sebagian besar partisipan penelitian sebesar 84,4% dikategorikan dalam tingkat sedang.

3. Terdapat Pemahaman Materi Aqidah Ibadah terhadap perilaku Religiusitas siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Magelang, diperoleh nilai F sebesar 34,4 dan nilai sig. sebesar 0,020 yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa

karena nilai sig. < 0,05. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,800 yang artinya besarnya pengaruh variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa adalah sebesar 80,0% sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,0% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

B. REKOMENDASI **:**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penyusun mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru Materi Aqidah Ibadah hendaknya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, dimana siswa tidak hanya memahami materi secara kemampuan kognitifnya saja, tetapi dari materi yang telah disampaikan juga agar bisa diaplikasikan di kehidupannya sehari-hari dengan berbagai media dan metode pembelajaran.

2. Bagi siswa SMK Muhammadiyah hendaknya dapat menerapkan apa yang telah diperoleh dari materi Aqidah Ibadah yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Sebagai seorang muslim, hendaknya bisa mempunyai rasa Religiusitas yang lebih baik.

3. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan walaupun penelitian ini telah berhasil menguji adanya pengaruh antara pembelajaran materi Aqidah Ibadah terhadap Religiusitas siswa, akan tetapi tidak hanya pembelajaran Matri Aqidah Ibadah di lembaga pendidikan semata yang mempengaruhinya. Banyak faktor lain yang memungkinkan ikut mempengaruhi jiwa Religius siswa, antara lain siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan dan faktor-faktor lingkungan lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003),* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

Undang-undang Pemerintah Repuplik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003).

Heri Nur Munzier S, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta: Friska Agung Insani,2008).

As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontektual,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinngi*, (Jakarta : PT Raja grafindo Persada).2008).

W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001).

Ana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Rosdakarya, 1997), hlm. 44 (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1997),

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada,1996).

Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Jogja: IRCiSoD, 2009).

Muhaimin Tadjab dan Abd Mujib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Abditama, 1994).

Zahruddin AR dan Hsanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*.(Jakarta: raja Grafindo Persada, 2004).

Himpunan Putusan Tarjih PP MuhammadiyahYogyakarta. (Percetakan Persatuan 2001)

Muhammad,Fikal Nasir. *Definisi Perilaku*. dalam thefrenkerz.blogspot.com. diakses 14 Juli 2013

Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam AtasProblem- Problem Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif* Islami (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996).

Jalaludin H,*Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan* Mengaplikasikan *Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Djamaludin Ancok dan Suroso F. N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Thouless Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000).

Krause Neal and Ellison C.G, "Social Environtment of The Church and Feelings of Gratitude Toward God. Progress: Psychology of Religion and Spirituality. on-line: http://search.epnet.com Akses tanggal 13 Juli 2013.

Heri nur aly munzier, *watak pendidikan islam* (Friska agung insani, Jakarta: 2008).

Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Lukman Hakim, *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SMAN 1 Kota Tasikmalaya"* Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim, (Bandung: 2012).

Sabilla Rosyadi, *Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Sleman dan SMAN 2 Sleman), Tesis, Tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2012).

Siti Fatimah, *Penginternalisasian Nilai-nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan* (Studi Multi Kasus di MAN 3 Malang dan SMAN 1 Kodya Malang), Tesis, Tidak diterbitkan, (Malang: 2012).

Marukdin, *Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan di SMK* (Studi Kasus di SMK Negeri 12 Malang)", Tesis, Tidak diterbitkan, (Malang: 2012).

Indra *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia* (Studi Kasus di SMA negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah)", Tesis, Tidakditerbitkan,(Malang:2003)